

---

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan adalah *naturalistic inquiry*. Penelitian ini disebut naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam situasi yang alamiah dan wajar atau '*Natural setting*', (Lincoln dan Guba, 1985:189) bukan situasi buatan. *Natural setting* karena kelas yang merupakan fenomena kajian dalam penelitian ini, hanya akan bermakna apabila ditelaah manusianya (yaitu guru dan para siswa) dalam dunia kelasnya secara kontekstual, (Lincoln dan Guba, 1985:189). Konstruksi realitas kelas tidak dapat dipisahkan dari pengalaman para siswa dan guru yang terlibat di dalamnya. Karenanya observasi yang dilakukan terhadap berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, sangat terikat oleh konteks dan waktu (*time and context dependent*). Pendekatan naturalistik termasuk ke dalam tradisi kualitatif yang ditandai oleh sifat-sifat atau karakter prosesnya yang induktif, konstruktif, dan subjektif. John W. Creswell (1998:15) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif naturalistik merupakan proses penelitian pemahaman berdasarkan tradisi penelitian metodologis yang beda dengan yang lain dan jelas yang menguraikan secara detil problema sosial atau manusia itu sendiri. Peneliti membangun sebuah gambaran kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan detil pandangan-pandangan para pemberi informasi dan melakukan studi dalam setting yang alami”.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba (1985:7-8), mengemukakan bahwa kualitatif naturalistik adalah:

“Bentuk lain dari naturalistik itu sendiri selain nama-nama lain yang juga acuannya naturalistik yaitu postpositivistik, ethnographik, phenomenological, subjectif, case study, hermeneutik, dan humanistik. Bentuk-bentuk naturalistik timbul karena peneliti memilih cara pandang dan tujuan yang berbeda-beda di dalam melakukan penelitiannya”.

Noeng Muhadjir (2000:18), menjelaskan bahwa “metodologi kualitatif berlandaskan fenomenologi (menurut Lincoln dan Guba *naturalistic inquiry* disepadankan dengan pendekatan fenomenologi, (Lincoln dan Guba, 1985:7) menuntut pendekatan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial”.

Menurut S. Nasution (2003:5), bahwa penelitian kualitatif atau naturalistik pada hakekatnya ialah : “*mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya*”. Metode kualitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian ilmu pengetahuan sosial (IPS), hal ini sejalan dengan pendapat Kerlinger (1990:9) mengemukakan bahwa “*penelitian kualitatif ini sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya*”. Peneliti kualitatif harus dapat mengamati manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya agar dapat menginterpretasikan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Lincoln dan Guba (1985:41) mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif bersifat “*emergent design, maksudnya bahwa peneliti melakukan riset pada fenomena yang muncul dan bukan mengkontruksikan apa*

*fenomenanya dikarenakan si peneliti ingin tahu sistem nilai-nilai yang muncul dari fenomena tersebut yang akan dijadikan fungsi interaksi antara peneliti dengan fenomena tersebut".* Dalam penelitian kualitatif pada tahap awal penelitian kemungkinan peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya, tetapi ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil berjalan dan saat mengumpulkan data. Bogdan dan Biklen (1992:31), menjelaskan sebagai peneliti kualitatif "*ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap, dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subjek, yang diteliti sendiri*".

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:39), peneliti merupakan satu-satunya instrumen (*the sole instrument*), karena penelitian menuntut penelitian alamiah secara mendalam yang langsung dihadapi oleh peneliti dan peneliti sebagai satu-satunya instrumen dalam dunia yang kompleks memiliki *skills* / keterampilan yang: 1) responsif 2) adaptif 3) menekankan aspek holistik 4) memiliki "tacit knowledge" pengolahan berimbang 5) mampu memproses data langsung 6) mampu memberikan sintesis dan klarifikasi data langsung (Lincoln dan Guba,1985:194).

Dalam hal ini peneliti turut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMA Negeri I Sumedang. Subino (2000:10) mengungkapkan bahwa:

*" Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan untuk penelitian kualitatif ini adalah manusia karena perilaku manusia paling tepat direka oleh manusia juga "*.

Ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975:5), bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata dari pada angka-angka”.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, S Nasution (2003:10) secara terperinci menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif, di antaranya mengutamakan :

“Perspektif *'emic'*, artinya lebih mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak memaksa menafsirkan sendiri. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga mendapat perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Sedangkan pandangan peneliti atau *'etic'* dalam penelitian naturalistik tidak boleh ditonjolkan”.

Atas dasar itulah maka penelitian ini diarahkan untuk memahami latar alamiah secara utuh, yang tidak terlepas dari konteksnya sebab hanya dengan keutuhan itu dapat dipahami permasalahan yang ingin diteliti. Di samping itu juga metode penelitian naturalistik kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena apa yang diteliti berkaitan dengan kegiatan dan perilaku kehidupan budaya manusia.

## **B. Subyek dan Alasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang diteliti adalah guru mata pelajaran PPKn dan siswa- siswi kelas I, II, dan III di SMA Negeri I Sumedang. Dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa, dan situasi (S.Nasution,2003:9). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian . Terdiri dari guru



PPKn, siswa dan peneliti. Peristiwa yang dimaksud adalah semua kejadian yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi adalah latar atau gambaran yang menyangkut keadaan atau kondisi ketika berlangsungnya pengamatan terhadap pengembangan pembelajaran guru.

Peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran PPKn di kelas. Jumlah dan subyek penelitian pada dasarnya dapat berkembang di lapangan sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan "*snowball sampling tehniqe*". S. Nasution (2003) menjelaskan proses penggalan data bila dikaitkan dengan subyek penelitian ini, sebagai "*berpikir hingga mencapai titik jenuh di mana informasi telah terkumpul secara tuntas*". Oleh karena itu , jumlah subyek dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya secara detil. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh kelengkapan sekaligus validitas data. Responden ditarik berdasarkan tehnik purposif dengan pertimbangan antara lain: 1) Penelitian ini mengutamakan data langsung. 2) Penelitian ini menekankan informasi yang rinci dan kompleks.

Alasan dan pertimbangan peneliti memilih SMA Negeri 1 Sumedang dalam penelitian ini adalah :

Lokasi sekolah tersebut sangat dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan observasi dan dapat menghemat waktu serta biaya untuk melakukan kunjungan ke lokasi penelitian. Peneliti telah mengenal SMA

tersebut cukup lama, baik dengan guru-gurunya, Staf Tata Usaha, penjaga, maupun Kepala Sekolahnya hingga memudahkan peneliti untuk menggali informasi.

Sedangkan memilih tingkat SLTA karena usia siswa SMA dapat dikatakan sebagai usia remaja dan akhir remaja (*adolescent and late adolescent*), sehingga dapat dituntut untuk mampu menggunakan daya nalarnya dengan dasar pertimbangan nilai, moral, dan norma yang berlaku, yakni norma hukum, agama, kesusilaan, dan kesopanan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, masyarakat yang sebagai warganegara, serta mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keyakinan pentingnya pengamalan asas *the rule of law* dalam setiap kehidupan, serta dituntut untuk memahami pentingnya kebanggaan berbangsa dan bernegara serta bertanah air Indonesia.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *naturalistic inquiry* dengan tradisi kualitatif, maka dalam pengumpulan data dipilih teknik pengamatan langsung atau observasi terhadap subjek penelitian. Alat untuk membantu pengumpulan data digunakan teknik wawancara, catatan lapangan (*field notes*), tape recorder, dan foto (Hopkins,1993:116), yang secara intensif dilakukan pada informan (responden).

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data/informasi yang utama dalam penelitian naturalistik inkuiri, dengan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan guru berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar terutama interaksi

siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta untuk mengamati guru dalam menggunakan media pembelajaran dan alat evaluasi. Observasi ini dilakukan secara terbuka agar guru memberikan informasi secara bebas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakannya, terutama mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kemajuan, keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran demokratis berlangsung sehingga dapat diketahui keunggulan-keunggulan dan keterbatasan-keterbatasan dari pembelajaran demokrasi yang dilaksanakan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), terdapat tiga klasifikasi dalam observasi yaitu 1) pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan. 2) observasi dapat dilakukan terus terang (*overt*) atau disamarkan (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan secara terus terang kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran, dan 3) menyangkut latar penelitian.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton (1998:124-126) bahwa manfaat pengamatan adalah: 1). Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh. 2). Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, 3). Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap 'biasa' dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara. 4). Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responden, dalam wawancara karena bersifat *sensitif* atau ingin ditutupi karena

dapat merugikan nama lembaga. 5). Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif. 6). Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus.

Dengan keberadaan di lapangan, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dengan berbagai metode dan pendekatan yang dikehendaki sesuai dengan bahan ajar, dengan mengarahkan siswa kepada tujuan yang diharapkan yaitu menjadi warganegara yang baik yang bertaqwa, bertanggung jawab, berjiwa nasionalisme dan berani membela kebenaran dan keadilan

## **2. Teknik Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk 'melengkapi' data penelitian dengan melakukan tanya jawab dengan guru berkenaan dengan pembelajaran demokratis yang mencakup: penyusunan Satuan Pelajaran (Silabus), penyusunan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Metode pembelajaran yang digunakan guru, Media/alat peraga yang digunakan, serta pola evaluasinya, sehingga semua unsur tersebut dapat diangkat informasinya untuk lebih menjelaskan tentang pembelajaran demokratis yang berlangsung.



Lincoln dan Guba, (1985:268), mengartikan bahwa wawancara adalah “Suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.

Dengan menggunakan teknik wawancara data yang belum jelas berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan tindakan dari guru dan siswa dapat terungkap oleh peneliti secara akurat. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti ada yang bersifat verbal ada pula yang bersifat non verbal. Data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab yang ditulis dan direkam dengan persetujuan responden itu sendiri.

Adapun yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek kurikulum, wakasek pembina OSIS, Humas, guru-guru, TU, Komite Sekolah, guru yang mengajar PPKn dan siswa kelas I, kelas II, dan kelas III di SMA Negeri 1 Samedang dengan jumlah responden yang tidak ditentukan jumlahnya, melainkan peneliti terus menerus melakukan wawancara sepanjang memperoleh hal-hal yang baru yang dianggap bermakna dan esensial oleh peneliti.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Seluruh hasil pengumpulan data didokumentasikan dalam catatan lapangan atau *field notes*. Selain itu dokumen dan rekaman yang relevan dengan tema penelitian, bersesuaian dengan hasil wawancara, termasuk antara lain: penting yang juga didokumentasikan. Lincoln dan Guba (1985: 268) mengemukakan bahwa:

“Sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, karena antara lain: 1) merupakan sumber data yang stabil dan kaya, 2) berguna sebagai pengujian, 3) bersifat alamiah, 4) relatif murah dan mudah diperoleh, 5) tidak reaktif”.

Dokumen-dokumen itu adalah: 1) Buku catatan kasus, 2) Buku catatan piket guru, 3) Tata tertib sekolah, 4) Buku pelaksanaan bimbingan dan konseling, 5) Daftar Hadir dan Daftar nilai PPKn, 6) Leger, 7) Buku kegiatan Ekstrakurikuler / OSIS, 8) Arsip-arsip lain yang ada di sekolah.

Dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data berupa administrasi serta bagian-bagian data yang terdokumentasi. Menurut S. Nasution (2003:85), bahwa dokumentasi merupakan sumber bukan manusia “*non human resources*” yang dapat dimanfaatkan karena banyak memberikan keuntungan yaitu, bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai dan tanpa biaya.

Dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, disamping itu juga digunakan pula catatan lapangan atau field notes yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Berkaitan dengan catatan lapangan ini, Bogdan dan Biklen (1982), mengemukakan, bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diilhami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data beserta refleksi terhadap data kualitatif.

Dokumentasi ini digunakan tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui sumber data primer, akan tetapi digunakan untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### 4. *Snowballing*

Dalam tahap ini keseluruhan pedoman penelitian baik observasi, wawancara, dokumentasi guru maupun penampilan dalam proses KBM disusun secara terstruktur untuk penarikan sampel dalam kualitatif dengan dilakukan secara *snowball* dimana sampel penelitian akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan.

#### **D. Jadwal Waktu Penelitian**

Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian ini, terutama dalam pengaturan waktu penelitian, maka disusun jadwal penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah mengevaluasi pelaksanaan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan.

##### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan meliputi kegiatan pra survei, pembuatan usulan penelitian dan konsultasi pembimbing dan pelaksanaan seminar usulan penelitian, perbaikan dan perizinan selama 2 sampai 3 bulan.

##### **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data direncanakan selama 3 bulan yang meliputi kegiatan Sebagai berikut :

###### **a. Tahap Orientasi**

Kegiatan ini dilakukan di sekolah secara langsung oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sumedang. Adapun kegiatan yang dilakukan selama orientasi adalah mempelajari dokumen-dokumen yang dibuat oleh guru, latar belakang

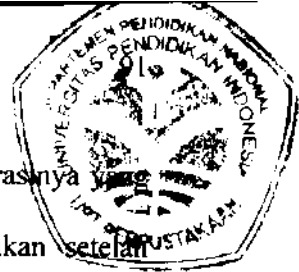
pendidikan guru, mempelajari lingkungan sekolah beserta warga sekolah yang ada, pengalaman kerja guru, jadwal mengajarnya, persiapan- persiapan yang dimiliki oleh guru serta dokumen guru tentang siswa dan lain sebagainya. Sehingga melalui kegiatan orientasi ini diperoleh gambaran umum untuk mempertegas masalah yang disusun peneliti dan sebagai bahan yang dapat digunakan tindak lanjut penelitian.

#### **b. Tahap Eksplorasi**

Tahap orientasi dengan tahap eksplorasi berjarak 3 minggu sebab dalam tahap orientasi selalu disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing. Selanjutnya dirinci dan diarahkan pada data dan informasi yang diperlukan sebagaimana dikemukakan Subino (1988: 9) yaitu :

“Agar diketahui bahwa dalam tahap pertama dan kedua perlu ada waktu yang agak longgar karena data yang berhasil dikumpulkan pada tahap pertama itu perlu dianalisis dan kemudian perlu dibuat protokol (wawancara dan penjelasan) yang lebih lengkap. Dalam tahap kedua, protokol tersebut dipergunakan untuk pengumpulan informasi-informasi yang diperlukan “.

Dengan berdasarkan pendapat diatas, maka sebelum memasuki tahap kedua (eksplorasi) maka disusun pedoman observasi serta pedoman wawancara untuk mengumpulkan data tentang dokumentasi guru maupun dalam penampilan dalam proses pembelajaran, namun pedoman wawancara tidak disusun secara terstruktur karena sampel kualitatif dilakukan secara purposif - dengan kemungkinan jumlahnya bertambah dalam proses, maka akan terjadi “*Snowball*”, dimana sampel penelitian akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan, dengan demikian wawancara dilakukan secara terbuka karena data yang diperoleh melalui wawancara bertujuan mengungkap



bahkan yang ada dan dilakukan guru dalam pembelajaran demokrasi tidak terkover oleh pedoman observasi dan wawancara dilakukan setelah observasi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (2003:54), peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian naturalistik. Instrumen utama terjun ke lapangan serta berusaha untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari responden / informan dengan berdasarkan pandangan responden itu sendiri yang disebut "*emic*", kemudian data tersebut ditafsirkan menurut pandangan peneliti sendiri yang disebut "*etic*". Namun dalam pendekatan naturalistik ini pandangan informan atau "*emic*" lah yang mengedepan dan diperhatikan. Alasan S. Nasution tentang keutamaan manusia sebagai instrumen utama, kerana manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru PPKn dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sumedang. Adapun data atau informasi yang dikumpulkan adalah tentang pembelajaran yang ditampilkan oleh guru sebagai subjek dalam interaksinya dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga yang menjadi objek penelitiannya adalah seluruh karakteristik *performance* guru saat melangsungkan proses pembelajaran di kelas. Melalui bahan ajar dalam kegiatan belajar diberikan fasilitas kemudahan, kelancaran, dan keberhasilan serta pengalaman belajar/pelakonan dalam membelajarkan siswa ber PKn, siswa dapat mempraktekan dan berlatih bagaimana menjadi warga negara sesuai dengan harapan. Guru harus memiliki strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Membina dan menciptakan keteladanan baik fisik maupun materiil, kondisional dalam proses KBM dengan fasilitasi dari pimpinan sekolah dan masyarakat.
2. Membiasakan mempraktekan yang diajarkan di kelas, sekolah, keluarga dan lingkungan belajar.
3. Memotivasi untuk terlibat dalam proses KBM dengan mengoperasionalkan seluruh pendekatan melalui berbagai metode.

Programatik pendidikan dikembangkan untuk menjabarkan kurikulum, bahan ajar guru, media, sumber belajar, alat evaluasi, masyarakat, keluarga, dan lingkungan. Sehingga perwujudan nyata dari sarana programatik kependidikan dapat memberi dampak edukatif.

#### **F. Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini berlangsung dari awal hingga akhir, yaitu mulai dari tahap orientasi

sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian (Hopkins,1993).

Analisis data ini dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif pada setiap analisis data sehingga dari hasil analisis data dapat diperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Menurut Hopkins, (1993:151-158) prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Kategorisasi Data**

Menurut Miles dan Huberman (Muhadjir N, 2002:45), pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dari berbagai metode pengumpulan data, diberi kode-kode tertentu berdasarkan kategori yang telah ditentukan untuk memudahkan analisis atau hasil observasi dan wawancara terhadap guru di lapangan, yang dicatat dalam catatan lapangan atau *field notes*, dikelompokkan berdasarkan unit-unit dengan memperhatikan karakteristik setiap data mentah sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan dalam rumusan masalah. Semua data dari lapangan dicatat secara rinci dalam catatan lapangan (*Field notes*). Kategori yang dimaksudkan adalah; (1) situasi kelas, (2) proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi sosial antara guru dengan siswa, dan perubahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran demokrasi (PPKn), dan (3) aktivitas berupa informasi tentang proses pembelajaran demokrasi guru dan siswa.

### **2. Validasi Data**

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik validasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a) *Triangulasi***

Proses ini ditandai dengan cara mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru PPKn, guru lain dan siswa). Triangulasi bukan sekedar mentest kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. (Hopkins, 1993:152-153; S.Nasution, 2003:115-116). Dalam proses ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain, yaitu guru PPKn, guru lain dan siswa). Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dengan data hasil observasi, serta mencocokkannya dengan guru melalui cara analisis kolaboratif.

**b) *Member Check***

Yaitu suatu kegiatan di mana peneliti mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data, agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan (S. Nasution, 2003:117-118). Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan pembelajaran demokrasi yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada seluruh guru PPKn melalui dialog setelah akhir pelaksanaan proses pembelajaran demokrasi di kelas.



**c) *Audit Trail***

Yaitu mendiskusikan kebenaran hasil penelitian dengan membicarakan dan mendiskusikan hasil penelitian dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

**d) *Peer debriefing***

Mendiskusikan kebenaran data penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan teman sejawat, dengan maksud untuk memperoleh kritik dan masukan sehingga bisa mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.

**e) *Expert Opinion***

Proses mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para pembimbing dan kepada pakar yang mempunyai keahlian dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

**3. *Interpretasi***

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik yang telah dipilih mengenai proses pembelajaran di kelas, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan berpikir

kritis siswa, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadapnya. temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih mengacu kepada norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik. Hal ini diharapkan untuk memperoleh makna sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya.